

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN SIKAP BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PEKANBARU

Desi Wulandari, Amirah Diniaty¹

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email. desiwulandari1726@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Self-Efficacy (2) Sikap Belajar siswa dan (3) Hubungan antara self-efficacy dengan sikap belajar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI sebanyak 320 orang siswa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 80 orang siswa. Data dikumpulkan melalui teknik angket dan dokumentasi. Data diperoleh dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian tertunjuk (1) Self-efficacy siswa kelas XI tergolong sangat tinggi. Hasil ini terlihat dari persentase jawaban angket sebesar 83,93% sangat baik. (2) Sikap Belajar siswa kelas XI tergolong Baik. Hasil ini terlihat dari persentase jawaban angket sebesar 80,76% sangat baik. (3) Terdapat hubungan signifikan antara self-efficacy dengan sikap belajar siswa kelas XI SMKN 2 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari angka korelasi product moment yaitu 0,656, angka ini lebih besar dari angka "r" tabel yaitu 0,227, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan sikap belajar siswa.

Kata Kunci: Hubungan, Self Efficacy, Sikap Belajar Siswa

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN SIKAP BELAJAR SISWASEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PEKANBARU

Desi Wulandari, Amirah Diniaty

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email. desiwulandari1726@gmail.com

Abstract

This research aimed to know (1) students' self-efficacy, (2) students' learning attitude, and (3) the correlation between students' self-efficacy and their learning attitude. It was a correlational research. The population was all of the students of eleventh grade state that were 320 students. While, The sample of this research was 80 students. Questionnaire and documentation were the techniques of collecting the data. The data was analyzed statistically by using Product Moment correlation technique. The result showed that (1) students' self-efficacy at the eleventh grade of was on high category, it was based on the percentage of questionnaire answer 83.93% and it was very good, (2) their learning attitude at the eleventh grade of State Vocational High School 2 Pekanbaru was on good category, it was based on the percentage of questionnaire answer 80.76% and it was very good, (3) there was a significant correlation between students' self-efficacy and their learning attitude at the eleventh grade of State Vocational High School 2 Pekanbaru, it could be seen from the product moment correlation score 0.656, and this score was higher than r_{table} 0.227.

Keywords: Correlation, Self-Efficacy, Student Learning Attitude

Pendahuluan

Belajar memberikan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia merubah perilaku manusia. Belajar memiliki perasaan yang sangat penting dalam membangun potensi yang dimiliki setiap individu manusia. belajar adalah proses yang dimiliki secara terus menerus sehingga bisa membentuk karakter perilaku manusia sesuai dengan fitrah manusia sejatinya, dengan harapan setiap pembelajaran itu mampu mengubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang lebih baik.

Banyak peristiwa yang mempengaruhi proses belajar, yaitu sikap belajar, kebiasaan belajar, dan self. Menurut Trow sikap merupakan suatu persiapan diri emosi dalam berbagai jenis perilaku situasi baik. (J.R., 2013). Sementara itu Gable mengatakan sikap merupakan kesiapan mental maupun saraf dan disusun dengan pembiasaan dalam memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang tentang semua objek atau situasi yang berhubungan terhadap objek tersebut. Sikap menurut Allport mengatakan bahwa sikap tidak muncul dengan sendirinya maupun dibawa sejak lahir, namun tersusun hingga terbentuk melalui pembiasaan sehingga bisa berpengaruh kepada respons individu (Diniaty, 2017).

Dapat disimpulkan sikap belajar yaitu kecenderungan seseorang untuk mempelajari hal-hal yang baru yang mana didalamnya terdapat *value plus* sehingga timbul motivasi atau minat untuk belajar. Dalam penelitian ini fokus pada sikap belajar siswa yang menunjukkan pada guru.

Menurut Mohammed & waheed, sikap belajar dipengaruhi oleh tiga kelompok yang meliputi (1) aspek yang berhubungan dengan diri siswa sebagai berikut: bakat dalam pembelajaran, kecemasan, *Self efficacy*, pengalaman pelajar siswa, (2) faktor yang berhubungan dengan sekolah dan guru meliputi: sarana dan prasarana belajar, manajemen kelas, dan pengetahuan guru, (3) faktor berhubungan dengan lingkungan rumah dan masyarakat termasuk latar belakang pendidikan, harapan orang tua dan pekerjaan orangtua. Menurut Zimmerman, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar meliputi: pengalaman, persepsi tentang pelajaran, keyakinan, pengaturan diri, kecemasan khasiat dan konsep diri. (Alphine C. Langat, 2011)

Salah satu aspek yang berhubungan dengan sikap belajar adalah *self efficacy* yaitu meyakinkan seseorang dapat berjalan dengan baik perilaku. Dalam kaitannya dengan proses belajar, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula sikap belajar yang baik karena individu tersebut akan yakin dengan kemampuannya. (Jeanne Ellis Ormrod, 2008)

Bimbingan konseling merupakan bagian pendidikan dalam upaya menyiapkan sikap belajar siswa yang baik dan *self efficacy* salah satu peran guru bimbingan dan konseling harus menolong siswa dalam membangun sikap belajar yang positif termasuk dalam sikap terhadap pelajaran (Hadi & Zubaidah, 2015).

SMKN2 Pekanbaru yang ada di Provinsi Riau. Sekolah ini terletak di Jalan Patimura No.14, Kecamatan Tenaya Raya, Kabupaten Pekanbaru. Sejak tahun 1967 SMK Negeri 2 Pekanbaru melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling, Guru pembimbing yang bertugas melaksanakan layanan BK berjumlah 5 orang guru pembimbing. Peneliti tertarik meneliti tentang *self efficacy* dengan sikap belajar siswa di SMKN 2 Pekanbaru yang sudah berakreditasi A.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 05 Januari 2018 peneliti melihat bahwa SMKN 2 mempunyai beberapa gejala-gejala antara lain yaitu: masih ada siswa yang kurang yakin dengan kemampuannya untuk memperoleh prestasi dalam belajar, gelisah dan tidak nyaman didalam kelas ketika pelajaran berlangsung, tidak berani mengeluarkan pendapat, siswa mencontek dan.

Beberapa gejala-gejala di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan *Self Efficacy* dengan Sikap Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekanbaru.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI. Sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan *Self efficacy* dengan sikap belajar. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Pekanbaru pada tanggal 18 sampai dengan 20 pebuari 2019. Populasi penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas XI SMKN 2 Pekabaru yang sebanyak 320 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga ditetapkan sampel sebesar 25% yaitu sebanyak 80 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dengan Skala *Likert* dan Dokumentasi

Hasil dan Pembahasan

1. *Self efficacy* siswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan *self efficacy* siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 83,93%. Tingginya *self efficacy* yang adapada siswa merupakan salah satu modal penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. *Self efficacy* yang besar menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan akan dirinya seperti dalam hal menyudahi tugas-tugas sekolah dan lain sebagainya dengan kata lain *Self efficacy* termasuk keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas yang ada guna untuk mencapai tujuan, Serta bagaimana seseorang tersebut mencapai tujuannya dan mengatasi masalah yang dihadapi. (Robert A. Baron & Donn Byrne, 2003)

Menurut Judge dalam Nur Ghufron & Rini Risnawita, mengatkan bahwa *Self efficacy* termasuk indikator positif dari *core self evaluation* agar melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri. *Self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari hari karena *Self efficacy* yang dimiliki akan mempengaruhi individu dalam melakukan perbuatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, Adapun kaitannya dengan proses belajari individu yang memilih *Self efficacy* yyang tinggi akan yakin terhadap kemampuan sehingga individu akan memiliki sikap belajar yang baik. (Gufron & Wita, 2012)

Self efficacy sebagai faktor penting dimiliki oleh setiap siswa. *Self efficacy* adalah meyakinkan bahwa “saya bisa”, ketidak berdayaan adalah kepercayaan bahwa “saya tidak bisa”. Siswa yang mempunyai *efficacy* yang tinggi menolong percaya diri, saya mampu mempelajari materi dikelas ini” danberharap saya bisa mejalankan potesisebaik mungkin”.

Berdasarkan pemaparan yang ada, dapat dipahami bahwa *Self efficacy* termasuk suatu hal krusial harus dimiliki oleh setiap siswa. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap pontensi dirinya mengutamakan dan melaksanakan perlakuan untuk mengelola suatu situasi tertentu. Keyakinan individu akan kemampuan dirinya akan mempengaruhi bagaimana individu berfikir, merasakan dan bereaksi terhadap situasi tertentu. Jadi penekanan dalam efikasi ialah bukan pada kemampuan yang dimiliki individu, akan tetapi sejauh mana individu bisa melakukan sesuatu dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Sikap Belajar Siswa

Sebagai hasil analisis data menunjukkan secara keseluruhan sikap belajar siswa ada pada kategori baik yaitu sebesar 80,76%. Artinya sikap belajar siswa sudah mencapai tingkat keberhasilan. dapat dilihat dari besarnya persentase siswa.

Sikap belajar yang baik perlu dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang mempunyai tujuan belajar menyadari pentingnya belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa akan membangun sikap belajar positif agar tujuan belajar yang diinginkan tercapai. Siswa yang ingin mencapai cita-citanya tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran siswa akan membangun sikap belajar positif agar tujuan belajar yang diinginkan tercapai.

Ciri-ciri sikap belajar siswa yaitu konteks pembelajaran di sekolah seperti kerapian, kebersihan, dan kerajinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngainum Naim, ia mencontohkan sepertimenghargai sesama, menghormati dan taat peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti menghormati sesama, menjaga diri dari dengan baik, dan sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, adat istiadat, tolong-menolong, bersikap terpuji. (Ngainum Naim, 2012)

Sebagian siswa yang sikap belajar yang baik dalam belajar dapat memperhatikan, disiplin, serius, antusias, rasa senang dalam belajar, sungguh-sungguh dan melaksanakan segala kegiatan yang bermanfaat dalam belajar. Apabila sikap belajarnya baik, maka kegiatan belajar yang lebih baik lagi. Hal ini didukung oleh pendapat Abu Ahmad, ia mengatakan bahwa apabila individu mempunyai sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap menolong, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Maka ia akan mengacah, mencela, menyerang bahkan membinasakan objek itu. (Abu Ahmad, 1991)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa sikap belajar yang positif merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap siswa, dan merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya sikap belajar yang baik akan membuat siswa semangat dalam belajar, ia akan menyelesaikan tugas-tugas yang ada dengan serius dan tuntas. ia mentaati peraturan sekolah yang berlaku, sehingga dengan demikian siswa akan berhasil belajar dengan baik.

3. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Sikap Belajar Siswa

Untuk menganalisis data hubungan antara *Self Efficacy* dengan sikap belajar siswa, peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program Service Soolution*) versi 20. for windows dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel
Korelasi Variabel X dan Variabel Y
Correlations

		<i>Self Efficacy</i>	Sikap Belajar Siswa
<i>Self Efficacy</i>	Pearson Correlation	1	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Sikap Belajar Siswa	Pearson Correlation	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diketahui koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,656 dengan tingkat probabilitas 0.000. Jika dibandingkan dengan r tabel, maka r hitung pada taraf signifikan 5% = (0,656 > 0,227) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sementara pada taraf signifikan 1% = (0,656 > 0,227) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian koefisien korelasi sebesar 0,656 memiliki tanda bintang sebanyak dua buah, tersebut kedua variabel sangat kuat.

Berdasarkan hasil uji analisis statistik diperoleh koefisien korelasi kedua variabel adalah 0,656. kedua variabel terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Hasil korelasi tersebut menjelaskan bahwa semakin besar *self efficacy* siswa semakin tinggi pula sikap belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

Menurut Bandura, *self efficacy* memiliki langkah-langkah yaitu keyakinan dalam ukuran sulitnya membuat tugas, meyakinkan dalam ketahanan. Siswa yang mempunyai keyakinan akan mampu untuk mengembangkan kemampuannya, mampu untuk menyelesaikan tugas yang lebih kompleks. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang kompleks akan dapat menimbulkan sikap belajar yang positif.

Menurut Pajares, ia menjelaskan bahwa *self efficacy* berpengaruh pada perilaku dalam beberapa hal yang penting, yaitu: *Self efficacy* membentuk beberapa usaha yang dilakukan siswa, waktu siswa tersebut bertahan, serta tabah dalam menghadapi situasi yang tak menguntungkan. *Self efficiency* mengaruhi prestasi belajar serta ketidaknyamanan ketika melakukan tugas dan berpengaruh pada meningkatkan prestasi. (Handayani, 2013). Dengan demikian, Semakin tingginya *self efficacy* siswa maka akan semakin tinggi pula keyakinan dimilikinya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, hal ini akan menyebabkan sikap belajar siswa menjadi positif karena adanya keyakinan bahwa siswa akan mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert *self efficacy* adalah kemampuan diri siswa (Robert A. Baron & Donn Byrne, 2003) Berdasarkan pendapat tersebut, siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu mengorganisasikan dan menampilkan sikap dan tindakan yang diperlukan dalam belajar, misalnya mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, disiplin, memperhatikan guru ketika menjelaskan dan sikap-sikap positif lainnya dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta penyajian data dan analisis data tentang Hubungan *Self Efficacy* dengan Sikap Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan bahwa: *Self efficacy* siswa di SMKN 2 Pekanbaru pada persentase 83.93% diartikan tergolong sangat baik. Sikap belajar siswa di SMKN 2 Pekanbaru pada persentase 80.76% diartikan tergolong sangat baik. Ada hubungan yang signifikan *self efficacy* dengan sikap belajar siswa di SMKN 2 Pekanbaru. Di ketahui dari koefisien regresi antara variabel X dan Y adalah 0,656. Nilai "r" hitung sebesar 0.656 yang lebih besar dari nilai "r" tabel 0,227 mengandung arti regresi antara kedua variabel sangat kuat.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmad. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alphine C. Langat. (2011). *Students' Attitudes and their Effects on Learning and Achievement in Mathematics: A Case Study of Public Secondary Schools in Kiambu Country, Kenya*. 60–61.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90–100.

- Gufron, N., & Wita, R. R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Hadi, M., & Zubaidah, Z. (2015). Pemanfaatan Konseling Neuro Linguistic Programming Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 174–182. <https://doi.org/10.24014/jdr.v26i4.1275>
- Handayani, F. (2013). “Hubungan Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi.” *Character*, 1(2), 1–5.
- J.R., S. A. (2013). *Pembelajaran Nilai – Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. jakarta: Raja Grafindo.
- Jeanne Ellis Ormrod. (2008). *Psikologi Pendidikan*. jakarta: Erlangga.
- Ngainum Naim. (2012). *Character Buiding*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media.
- Robert A. Baron & Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. jakarta: Erlangga.